

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang hidup manusia, dimulai dari masih dalam kandungan, dilahirkan dan kemudian sampai tua memperoleh sebutan yang berganti-gantian. Pergantian sebutan didasarkan pada usianya, dan merupakan fase-fase dalam pertumbuhan dan perkembangan yang dilewati. Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (2005:18) secara garis besar ada 5 fase perkembangan dalam hidup manusia.

1. Fase pranatal (sebelum lahir)
2. Fase infant (bayi) yaitu fase perkembangan mulai lahir sampai umur 1-2 tahun. Mulai lahir sampai 4 minggu merupakan fase kelahiran atau neonatal.
3. Fase Childhood (anak-anak) yaitu fase perkembangan mulai umur 1 atau 2 tahun samapi 10-12 tahun, fase ini di klasifikasikan lagi menjadi dua, yaitu :
 - a. *Early Childhood* (anak kecil) antara 1-6 tahun.
 - b. *Later Childhood* (anak besar) antara 6-12 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki fase-fase pertumbuhan dan perkembangan. Dalam hal ini usia dini dapat dikelompokan dalam beberapa usia.

Menurut Agus Wibowo (2012: 28) usia dini itu dimulai ketika bayi berumur 0 tahun sampai 6 tahun, usia dini merupakan momen yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak yang sering disebut juga *golden age* atau usia keemasan.

Dimana halnya anak-anak dalam masa ini sudah mulai tumbuh dan berkembang sehingga dia mulai aktif bergerak dan melakukan beberapa hal seperti berlari, menulis dan sebagainya. Jadi dalam masa ini anak sudah mulai bisa mengikuti program pendidikan usia dini.

Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya : bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun).

Didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Agus Wibowo. 2012 : 46).

Dalam bukunya Novan Andy Wiyani (2016: 1) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan

spritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Wuryandi (Agus Wibowo. 2012: 45) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Sala satu perkembangan yang sangat pesat pada anak usia dini adalah perkembangan fisik dan motoriknya. proses tumbuh kembang motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Kemampuan gerak pada anak usia dini dapat dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan pada saat di dunia pendidikan anak usia dini (PAUD), di dunia ini anak anak sangat senang bermain dan bergerak bebas untuk meningkatkan motorik gerak anak. Motorik gerak yang dominan sering dilakukan oleh anak usia dini adalah gerak lokomotor .

Gerak Lokomotor adalah gerakan berpindah tempat, dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat. Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*), Keterampilan lokomotor didefinisikan sebagai keterampilan berpindahnya individu dari satu tempat ke tempat yang lain. Sebagian besar keterampilan lokomotor berkembang dari hasil dari tingkat kematangan tertentu,

namun latihan dan pengalaman juga penting untuk mencapai kecakapan yang matang.

Keterampilan lokomotor misalnya berlari cepat, mencongklang, meluncur, dan melompat lebih sulit dilakukan karena merupakan kombinasi dari pola-pola gerak dasar yang lain. Keterampilan lokomotor membentuk dasar atau landasan koordinasi gerak kasar (*gross skill*) dan melibatkan gerak otot besar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gerak lokomotor ialah gerak yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh dalam proses perpindahan anak usia dini dari tempat satu ke tempat yang lainnya. seperti contoh gerakan dasar lokomotor yang sering dilakukan oleh anak-anak usia dini di dunia pendidikan adalah jalan, lari dan lompat, meluncur, skipping.

Di sekolah dan di rumah pasti mereka sering melakukan gerakan ini yang selalu diawasi oleh guru ataupun orang tua. peran guru pasti sangat penting dalam perkembangan motorik gerak anak saat di sekolah, karena anak sangat aktif dalam melakukan gerakan-gerakan yang dianggap anak tersebut bahagia. Disitulah peran guru sangat penting dalam perkembangan gerak anak.

Tetapi setelah di luar sekolah atau dirumah yang paling berperan untuk mengetahui dan mengembangkan motorik gerak anak adalah orang tua, tetapi biasanya orang tua hanya membiarkan anak-anak bergerak dan bermain sangat bebas di luar tidak diawasi secara khusus tentang gerak yang dilakukan saat bermain di luar rumah atau lingkup rumah. Jadi perkembangan anak tidak terlalu diketahui oleh orang tua. Seperti gerak lokomotor yaitu gerak yang berpindah dari satu titik ke titik yang lain, anak-anak hanya taunya bermain dan bergerak saja.

Disini peneliti telah menelaah dan membaca beberapa jurnal hasil penelitiannya hanya terfokuskan pada gerak motorik anak di jam sekolah atau pada saat anak itu masih di lingkup sekolah tidak ada yang memperhatikan perkembangan motorik pada gerak lokomotor anak saat di luar jam sekolah. Berapa hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal yang memperhatikan gerak anak pada saat di lingkup sekolah, sebagai berikut :

1. Kesesuaian Keterampilan Gerak Locomotor dan Manipulatif Anak Usia Dini 4-5 Tahun Segugus II Kecamatan Galur

Nama Peneliti : One Welly Rahajeng

Tempat Penelitian : Segugus II Kecamatan Galur

Hasil Penelitiann : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian keterampilan gerak lokomotor dan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun Segugus II Kecamatan Galur. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan dengan menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada kategori keterampilan gerak lokomotor dan manipulatif sesuai dengan usia anak berdasarkan bentuk tahap keterampilan gerak Gallahue, dkk. Kesesuaian keterampilan gerak berjalan berada pada tahap 3 dengan persentase 88,636%. Keterampilan gerak berlari berada pada tahap 4 dengan persentase 89,696%. Keterampilan gerak melompat berada pada tahap 3 dengan persentase 83,030%. Keterampilan meloncat berada pada tahap 4 dengan persentase 83,33%. Keterampilan gerak melempar bola di atas lengan berada pada tahap 5 dengan persentase 89,696% anak. Keterampilan gerak menangkap bola

berada pada tahap 4 dengan persentase 79,393%. Keterampilan gerak menendang bola berada pada tahap 4 dengan persentase 84,545%. Keterampilan gerak memukul bola berada pada tahap 3 dengan persentase 78,904%.

2. Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan lari Estafet Modifikasi (Penelitian Tindakan di TK B Jihan Ulfani Kecamatan Medan Marelan Tahun 2014/2015).

Nama Peneliti : Dwi Septi Anjas Wulan

Tempat Penelitian : TK B Jihan Ulfani Kecamatan Medan Marelan

Hasil Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan gerak lokomotor anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran lari estafet modifikasi. Penelitian dilaksanakan pada kelompok B Taman Kanak-Kanak dengan jumlah anak 12 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tindakan pemberian siklus. Setiap siklus mempunyai empat kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari delapan kali pertemuan/tindakan. Analisis data menggunakan data kuantitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data dan verifikasi data. Pada pra siklus hasil persentase 47,08%, setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 62,39% dan siklus II menjadi 82,03%. Hasil penelitian ini

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan gerak lokomotor pada anak usia dini kelompok B yang dilakukan melalui pembelajaran lari estafet modifikasi.

3. Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Locomotor Di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung,

Nama Peneliti : Rike Sulistiawati

Tempat Penelitian : Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

Hasil Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor khususnya pada aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan. Penelitian dijalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (studi kasus) melibatkan 3 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak lokomotor adalah sebagai berikut : (i) Menyediakan alat atau bahan yang menarik perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor, (ii) Memberikan arahan atau contoh pada anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor, (iii) Mengamati anak saat proses kegiatan mengembangkan motorik kasar melalui gerak lokomotor.

4. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Nama Peneliti : Darmayeti, Busri Endang dan Halida

Tempat Penelitian : TK Pertiwi I Setda Provinsi Kalimantan Barat

Hasil Penelitian : Penelitian ini berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi I Setda Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil peningkatan motorik kasar anak setelah melakukan permainan engklek. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian diperoleh melalui observasi yang dilakukan dengan 2 siklus dimana masing-masing siklus terdapat 5 kali pertemuan. Hasil observasi perencanaan mencapai 80%, observasi pelaksanaan 85,31% dan observasi peningkatan kemampuan motorik kasar mencapai 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak meningkat setelah melakukan permainan engklek.

5. Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Tengge-Tengge.

Nama Peneliti : Siti Rahmawati Talango.

Tempat Penelitian : TK IT AZR ZAHRA , Kota Gorontalo.

Hasil Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan media tengge-tengge dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Model penelitian yang digunakan adalah

model Kemmis dan Taggart dengan subjek penelitian berjumlah 15 anak di kelompok B TKIT AZR ZAHRA , Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan kecerdasan keterampilan motorik kasar anak setelah tindakan. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tengge-tengge. Keterampilan motorik kasar anak pada prasiklus yaitu sebesar 35,97%. Pada siklus satu terjadi peningkatan sebesar 44,97% dan meningkat lagi menjadi 72,25% pada siklus 2. Proses bermain tengge-tengge memberikan dampak pada berbagai aspek perkembangan anak seperti; fisik, kognitif, bahasa dan sosial. Implikasi hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran anak usia dini menggunakan strategi bermain tengge-tengge dapat dipertimbangkan sebagai media bagi peningkatan keterampilan motorik kasar anak.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di lingkungan sekolah RA UMMI Kecamatan Lubuk Pakam, saya menemukan beberapa anak sangat aktif melakukan aktivitas gerak seperti bermain. Hal yang perlu di perhatikan oleh guru atau orang tua terhadap anak usia dini, terutama gerak dasar anak tersebut, seperti gerak dasar lokomotor. Gerak lokomotor dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karena gerak sangat identik pada anak-anak pada

masa itu untuk tumbuh kembangnya terutama di dalam dunia pendidikan. Disitu pasti mereka sangat aktif-aktifnya bermain dengan teman-temannya. Tetapi pendidikan anak usia dini yang saya observasi tersebut guru dan orang tua kurang memperhatikan gerak anak pada saat pulang sekolah, mereka hanya memperhatikan gerak anak pada saat di ruang lingkup sekolahnya saja.

Dari penjelasan diatas perlu penelitian lebih dalam lagi untuk anak usia dini tentang gerak lokomotor yang dilakukan pada saat anak di luar jam sekolah, itulah sebabnya mengapa peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul **“Identifikasi Gerak Dasar Locomotor Anak Usia 4-6 Tahun Di Luar Jam Sekolah RA UMMI Kecamatan Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas perlu ada penelitian lebih dalam lagi untuk mengetahui tentang gerak dasar lokomotor yang dilakukan anak PAUD pada saat jam pulang sekolah, sebab itulah mengapa penelitian ini memfokuskan kajiannya pada gerak dasar lokomotor yang dilakukan Siswa RA UMM di luar jam pulang sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan :

“Mengidentifikasi gerak dasar lokomotor yang dilakukan anak RA UMMI Lubuk Pakam pada saat di luar jam sekolah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

“Apa sajakah gerakan lokomotor yang dilakukan anak RA UMMI Lubuk Pakam pada saat pulang sekolah?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti adakan adalah berguna untuk sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui gerak lokomotor yang sering dilakukan anak RA UMMI pada saat di luar jam sekolah.
- b) Untuk mengetahui gerakan free dominan lokomotor yang dilakukan anak RA UMMI di rumah mereka masing-masing.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kajian bagi para guru TK/RA yang ingin mengetahui gerak lokomotor yang dilakukan anak setelah pulang sekolah

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi orang tua, masyarakat dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan khususnya bagi program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi yang ingin mengembangkan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengetahui kegiatan gerak lokomotor anak pada saat pulang sekolah.

- b. Bagi orang tua

sebagai bahan masukan bagi orang tua setiap anak untuk mengetahui gerakan lokomotor apa saja yang sering dilakukan saat pulang sekolah.

- c. Bagi pihak sekolah/Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan sekolah maupun guru TK/RA untuk meningkatkan gerak anak yaitu pada gerak lokomotornya.